



Profil Faktor Psikologi dan Tingkat Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Kelas VII di SMPN 1 Kandangan

Muhammad Elhamsyah*, Perdinanto, Herita Warni, Januar Inggar Yadi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia 70714.

Email Korespondensi: 2210122110013@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Faktor psikologi merupakan kondisi internal yang menentukan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, sedangkan hasil survei sebelumnya menunjukkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) belum merata dan kajian yang memetakan keduanya secara bersamaan pada siswa sekolah menengah pertama masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menggambarkan profil faktor psikologi (motivasi, perhatian, sikap, dan percaya diri) serta tingkat minat belajar (rasa senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian) siswa kelas VII dalam pembelajaran PJOK di SMPN 1 Kandangan. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Subjek penelitian adalah 63 siswa kelas VII yang diambil dari populasi 169 siswa menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin (taraf kesalahan 10%). Instrumen berupa angket skala Likert dan lembar observasi, yang telah diuji validitas dengan teknik *Pearson Product Moment* (seluruh 40 butir dinyatakan valid) dan diuji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* (0,963 untuk variabel X dan 0,898 untuk variabel Y, keduanya reliabel). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbantuan SPSS, meliputi mean, standar deviasi, dan pengkategorian tingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi pendidikan siswa berada pada kategori sangat tinggi (90,5%), sedangkan tingkat minat belajar siswa juga sangat tinggi (82,5% sangat tinggi dan 17,5% tinggi). Berdasarkan gambaran deskriptif penelitian ini, kondisi psikologis yang tinggi berkaitan dengan tingginya minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK; hubungan dan pengaruh antarvariabel tidak diuji dalam penelitian ini.

Kata kunci: Faktor Psikologi; Minat Belajar; PJOK; Siswa Sekolah Menengah Pertama.

Profile of Psychological Factors and Students' Learning Interest in Physical Education Learning of Grade VII at SMPN 1 Kandangan

Abstract

Psychological factors are internal conditions that determine students' readiness to engage in learning, whereas previous surveys show that students' learning interest in Physical Education, Sport, and Health (PJOK) is uneven and studies that map both simultaneously among junior high school students remain limited. This study aimed to describe the profile of psychological factors (motivation, attention, attitude, and self-confidence) and the level of learning interest (enjoyment, attraction, participation, and attention) of seventh-grade students in PJOK learning at SMPN 1 Kandangan. This research used a quantitative descriptive survey design. The subjects were 63 seventh-grade students drawn from a population of 169 students through simple random sampling using the Slovin formula (10% margin of error). The instruments were a Likert-scale questionnaire and an observation sheet, which were tested for validity using *Pearson Product Moment* (all 40 items were valid) and for reliability using *Cronbach's Alpha* (0.963 for variable X and 0.898 for variable Y, both reliable). Data were analyzed descriptively with SPSS, including mean, standard deviation, and level categorization. The results showed that students' educational psychological factors were in the very high category (90.5%), while their learning interest was also very high (82.5% very high and 17.5% high). Based on this descriptive picture, favorable psychological conditions were associated with high learning interest in PJOK learning; however, the relationship and effect between the variables were not tested in this study.

Keywords: Psychological Factors; Learning Interest; Physical Education; Junior High School Students.

How to Cite: Elhamsyah, M., Perdinanto, P., Warni, H., & Yadi, J. I. (2026). Profil Faktor Psikologi dan Tingkat Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Kelas VII di SMPN 1 Kandangan. *Empiricism Journal*, 7(3), 3055-3066. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6671>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6671>

Copyright© 2026, Elhamsyah et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan nasional karena memiliki peran strategis dalam membentuk kebugaran jasmani, karakter, dan kesehatan mental peserta didik. Pembelajaran PJOK tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga berfungsi

sebagai sarana untuk menanamkan berbagai nilai positif yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas fisik yang dilaksanakan secara terstruktur, terarah, dan berkesinambungan, siswa dapat belajar mengenai disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara sosial. Nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter sekaligus kesejahteraan emosional peserta didik (Saputra et al., 2025). Selain itu, interaksi sosial yang berlangsung selama proses pembelajaran PJOK turut memperkuat hubungan positif antarsiswa karena berbagai aktivitas pembelajaran umumnya melibatkan kerja sama, komunikasi, dan interaksi secara langsung (Sinaga & Winara, 2025).

Berbagai manfaat pembelajaran PJOK tersebut dapat diperoleh secara optimal apabila siswa terlibat secara sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK. Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat penting karena dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meskipun perkembangan minat belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Menurut Jamaluddin (2016), minat belajar dapat dipupuk melalui perluasan kontak dan pengalaman baru, latihan pemecahan masalah secara sederhana, serta interaksi yang membantu pengembangan diri peserta didik. Dengan demikian, minat belajar bukan hanya berkaitan dengan rasa suka terhadap suatu pembelajaran, tetapi juga mencerminkan keterlibatan siswa dalam menerima, mengikuti, dan merespons berbagai pengalaman belajar yang diberikan oleh guru.

Minat belajar yang tinggi memiliki hubungan positif dengan peningkatan hasil akademik. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Sardiman, 2012; Slameto, 2010). Minat belajar juga berperan sebagai variabel yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Pondaag et al., 2021). Namun demikian, minat belajar tidak hanya terbentuk dari dalam diri siswa. Perkembangannya juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh, peran guru, dan kondisi lingkungan belajar yang dihadapi siswa (Ulfah & Arifudin, 2021).

Meskipun memiliki peran penting, hasil survei pada sejumlah sekolah menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih belum merata. Sekardayu dan Suroto (2022) melaporkan bahwa minat belajar PJOK siswa SMPN 01 Pasrujambe secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Sementara itu, Anggraeni dan Nurhayati (2026) menemukan bahwa minat belajar PJOK siswa kelas XI SMKN 1 Ngasem Kediri tergolong rendah. Pada SMP Negeri 2 Karangdowo, minat belajar siswa memang tergolong tinggi, tetapi Saputra et al. (2026) masih menemukan adanya siswa yang kurang antusias, kurang percaya diri dalam melakukan gerakan, serta cenderung pasif selama mengikuti proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK masih memiliki karakteristik yang beragam pada masing-masing sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di lapangan. Secara ideal, pembelajaran PJOK diharapkan dapat diikuti oleh siswa dengan minat yang tinggi, keterlibatan aktif, antusiasme, serta keberanian dalam melakukan berbagai aktivitas gerak. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang antusias, kurang percaya diri, atau cenderung pasif selama mengikuti pembelajaran. Kesenjangan tersebut penting untuk dikaji karena minat belajar berkaitan dengan kondisi psikologis siswa. Sebagai contoh, Lubis dan Hartoto (2026) menemukan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara motivasi belajar dan minat berolahraga siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PJOK dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,588$. Oleh karena itu, pemetaan kondisi psikologis yang mendasari minat belajar siswa merupakan langkah awal yang diperlukan sebelum guru merancang berbagai bentuk pembinaan dan strategi pembelajaran.

Psikologi olahraga mempelajari perilaku dan pengalaman manusia dalam aktivitas olahraga, termasuk berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kondisi mental dan kepribadian seseorang (Mylsidayu, 2022). Dalam penelitian ini, faktor psikologi dibatasi pada empat aspek internal yang memiliki keterkaitan langsung dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu motivasi, perhatian, sikap, dan percaya diri (Patih

et al., 2025). Keempat aspek tersebut dipilih karena memiliki peran yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran PJOK.

Motivasi dipilih karena berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2012). Perhatian dipilih karena kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan minat belajar (Slameto, 2010). Sikap dipilih karena mencerminkan penerimaan siswa terhadap pembelajaran yang diikuti. Sementara itu, percaya diri dipilih karena aktivitas dalam pembelajaran PJOK menuntut siswa untuk menampilkan berbagai gerakan secara terbuka di hadapan guru maupun teman. Oleh sebab itu, keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki keterkaitan dengan keberanian siswa dalam mencoba dan menampilkan keterampilan gerak. Adapun minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek, yaitu rasa senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian yang mengacu pada kajian tentang minat belajar (Slameto, 2010; Jamaluddin, 2016).

Kajian terdahulu pada pembelajaran PJOK sebagian besar masih memotret aspek tertentu secara terpisah. Sekardayu dan Suroto (2022) serta Saputra et al. (2026) memetakan minat belajar siswa SMP, tetapi belum memetakan kondisi psikologis yang melatarbelakangi minat tersebut. Anggraeni dan Nurhayati (2026) mengkaji faktor-faktor minat belajar pada jenjang SMK. Franata et al. (2026) telah memetakan motivasi dan percaya diri, tetapi penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar serta belum mencakup aspek perhatian, sikap, maupun minat belajar. Sementara itu, Lubis dan Hartoto (2026) lebih menekankan pada pengujian hubungan antara motivasi dengan minat berolahraga pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan penulis, kajian yang secara bersamaan memetakan motivasi, perhatian, sikap, dan percaya diri serta minat belajar pada siswa kelas VII SMP masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan secara simultan terhadap empat aspek psikologi, yaitu motivasi belajar, perhatian belajar, sikap belajar, dan percaya diri, serta empat aspek minat belajar, yaitu rasa senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kandangan. Siswa kelas VII dipilih karena merupakan siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan SMP. Tanpa adanya pemetaan tersebut, guru belum memiliki dasar yang cukup untuk mengetahui aspek psikologis mana yang telah berkembang dengan baik dan aspek mana yang masih membutuhkan pembinaan dalam mendukung minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK.

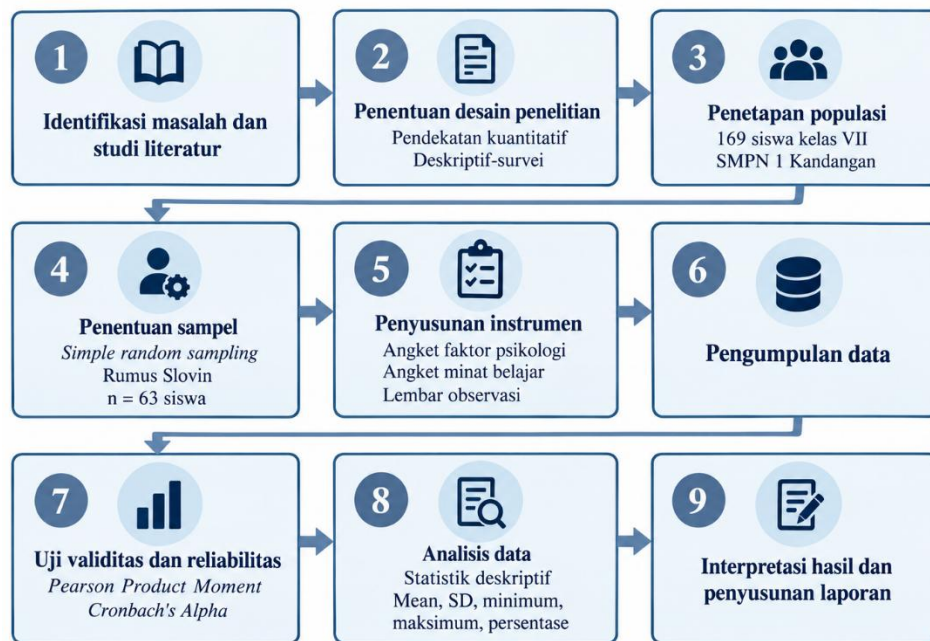
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil faktor psikologi yang meliputi motivasi belajar, perhatian belajar, sikap belajar, dan percaya diri, serta menggambarkan tingkat minat belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran PJOK di SMPN 1 Kandangan. Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hanya memetakan kondisi kedua variabel dan tidak menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran PJOK yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-survei yang bertujuan untuk menggambarkan profil faktor psikologi serta tingkat minat belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMPN 1 Kandangan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memaparkan kondisi variabel sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner (Fraenkel et al., 2012). Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pemetaan kondisi psikologis dan minat belajar siswa, bukan pada pengujian pengaruh faktor psikologi terhadap minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan uji korelasi maupun regresi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan, pada tahun 2026. Tahapan penelitian mencakup penetapan populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, analisis data secara deskriptif, serta interpretasi hasil penelitian. Alur penelitian secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain dan Alur Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Kandangan yang berjumlah 169 siswa dan tersebar dalam enam rombongan belajar, yaitu kelas VII A sampai dengan VII F. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian (Hilyati et al., 2023). Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan

Dengan jumlah populasi sebanyak 169 siswa dan taraf kesalahan sebesar 10%, perhitungan jumlah sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{169}{1 + 169(0,10)^2} \\ n &= \frac{169}{1 + 1,69} \\ n &= \frac{169}{2,69} \\ n &\approx 62,83 \approx 63 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 siswa. Rumus Slovin digunakan karena populasi penelitian berukuran terbatas dan relatif seragam, yaitu siswa pada satu tingkat kelas di satu sekolah yang mengikuti pembelajaran PJOK yang sama (Asrulla et al., 2023).

Taraf kesalahan sebesar 10% dipilih sebagai salah satu batas toleransi yang lazim digunakan dalam perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Konsekuensinya, hasil penelitian ini hanya digeneralisasikan pada populasi siswa kelas VII SMPN 1 Kandangan. Keterbatasan terkait ukuran sampel tersebut dibahas lebih lanjut pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran PJOK dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data atau tidak mengisi angket secara lengkap. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas angket berskala Likert dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mengukur faktor psikologi sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y. Masing-masing angket terdiri atas 20 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju, dengan rentang skor 1–4.

Instrumen disusun oleh peneliti berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel faktor psikologi terdiri atas empat indikator, yaitu motivasi belajar, perhatian belajar, sikap belajar, dan percaya diri. Sementara itu, variabel minat belajar terdiri atas empat indikator, yaitu rasa senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian. Penyusunan indikator instrumen mengacu pada dasar teoritis yang dikemukakan oleh Sardiman (2012), Slameto (2010), dan Uno (2017).

Selain angket, penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran PJOK berlangsung. Data observasi digunakan untuk memberikan gambaran tambahan terhadap kondisi siswa yang diperoleh melalui angket.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Seluruh proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Subhaktiyasa, 2024). Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan secara langsung menggunakan data dari 63 responden penelitian. Penelitian ini tidak melakukan uji coba instrumen (*try out*) pada kelompok responden yang terpisah dan tidak melibatkan penilaian ahli (*expert judgment*) secara eksplisit. Kondisi tersebut menjadi salah satu keterbatasan metodologis penelitian dan dibahas pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket dan observasi selama pembelajaran PJOK. Angket faktor psikologi dan minat belajar diberikan kepada 63 siswa yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Responden diminta memberikan jawaban terhadap setiap butir pernyataan sesuai dengan kondisi yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran PJOK.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi tambahan mengenai keterlibatan dan antusiasme siswa. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan proses tabulasi dan analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan persentase pada setiap indikator penelitian (Siregar, 2013). Analisis dilakukan untuk menghasilkan profil atau gambaran mengenai kondisi faktor psikologi dan minat belajar siswa. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, hasil analisis tidak digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan ataupun pengaruh antarvariabel.

Pengkategorian data dilakukan pada dua tingkat, yaitu tingkat indikator dan tingkat variabel total. Pada tingkat indikator, skor dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) empiris dari data sampel pada masing-masing indikator. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- rendah apabila ($X < (M-SD)$);
- sedang apabila ($(M-SD) \leq X \leq (M+SD)$); dan
- tinggi apabila ($X > (M+SD)$).

Dengan demikian, kategorisasi pada tingkat indikator bersifat relatif karena didasarkan pada distribusi skor kelompok sampel penelitian. Pada tingkat variabel total, skor dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal

(SDi) dengan mengikuti prinsip kategorisasi jenjang (Azwar, 2022). Nilai Mi dan SDi dihitung menggunakan rumus:

Mean ideal dihitung menggunakan persamaan:

$$M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

Untuk skor minimum (20) dan skor maksimum (80):

$$M_i = \frac{1}{2}(80 + 20)$$

$$M_i = \frac{100}{2} = 50$$

Standar deviasi ideal dihitung menggunakan persamaan:

$$SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(80 - 20)$$

$$SD_i = \frac{60}{6} = 10$$

Berdasarkan (Mi=50) dan (SDi=10), kategori skor total ditetapkan sebagai berikut:

$X \leq 35$	Sangat Rendah
$35 < X \leq 45$	Rendah
$45 < X \leq 55$	Sedang
$55 < X \leq 65$	Tinggi
$X > 65$	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 63 kuesioner telah didistribusikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel penelitian. Seluruh kuesioner berhasil dikembalikan dalam kondisi lengkap dan memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis, sehingga tingkat pengembalian kuesioner (response rate) mencapai 100%. Tingkat pengembalian tersebut menunjukkan bahwa seluruh sampel yang telah ditetapkan dapat terwakili dalam proses analisis data. Selanjutnya, distribusi dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah
Jumlah sampel	63
Angket disebarkan	63
Angket kembali	63
Angket layak diolah	63
Persentase respons	100%

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji kelayakannya. Hasil uji validitas dengan teknik *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan pada variabel Faktor Psikologi Pendidikan (X) dan seluruh 20 butir pada variabel Minat Belajar Siswa (Y) dinyatakan valid tanpa ada butir yang gugur (Tabel 2). Hasil uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai 0,963 untuk variabel X dan 0,898 untuk variabel Y (Tabel 3), yang keduanya jauh melampaui batas minimum 0,60-0,70 sehingga instrumen tergolong sangat reliabel (Forester, Khater, Afgani, & Isnaini, 2024). Meskipun demikian, nilai alpha variabel X yang sangat tinggi (0,963) perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena dapat menandakan adanya butir pernyataan yang isinya terlalu mirip (redundan), sehingga hal ini dicatat sebagai keterbatasan instrumen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
Faktor Psikologi Pendidikan (X)	20	20	0
Minat Belajar Siswa (Y)	20	20	0

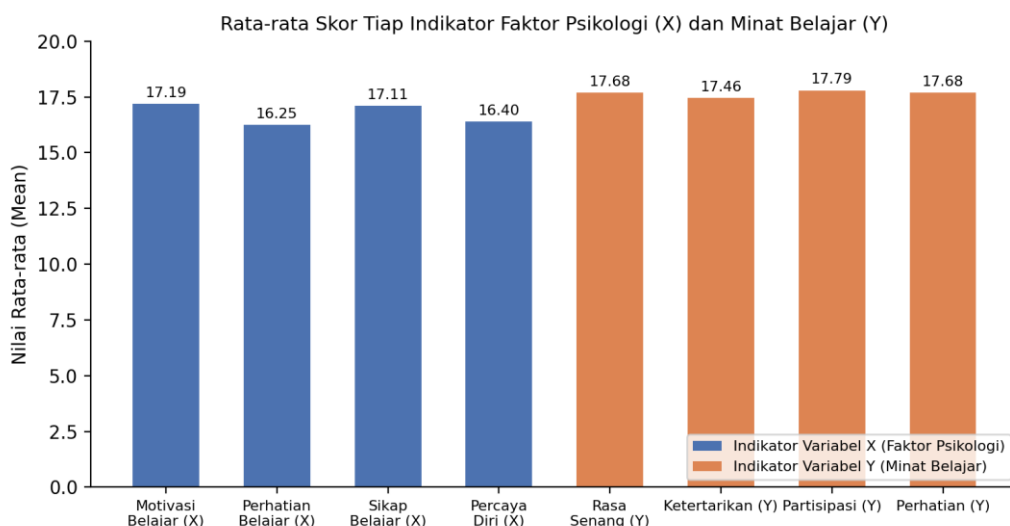
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor Psikologi Pendidikan (X)	0,963	Reliabel
Minat Belajar Siswa (Y)	0,898	Reliabel

Analisis statistik deskriptif terhadap kedelapan indikator penelitian (Tabel 4) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean, yang mengindikasikan jawaban responden relatif homogen pada setiap indikator.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif per Indikator

Indikator	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (X)	63	11	8	19	17,19	2,895
Perhatian Belajar (X)	63	9	9	18	16,25	2,423
Sikap Belajar (X)	63	11	8	19	17,11	2,823
Percaya Diri (X)	63	11	8	19	16,40	2,543
Rasa Senang (Y)	63	5	15	20	17,68	1,533
Ketertarikan (Y)	63	4	15	19	17,46	1,305
Partisipasi (Y)	63	5	15	20	17,79	1,439
Perhatian (Y)	63	5	15	20	17,68	1,533

**Gambar 2.** Rata-rata Skor Tiap Indikator Faktor Psikologi (X) dan Minat Belajar (Y)

Hasil pengkategorian pada tingkat indikator (Tabel 5) menunjukkan bahwa keempat indikator variabel X (motivasi belajar, perhatian belajar, sikap belajar, dan percaya diri) didominasi kategori sedang, dengan 90,5% responden berada pada kategori tersebut pada tiga indikator pertama, sementara indikator percaya diri menunjukkan sebaran serupa disertai 1,6% responden pada kategori tinggi. Pola ini konsisten dengan nilai mean yang cukup tinggi dan standar deviasi yang relatif kecil pada Tabel 4. Kategori pada Tabel 5 dan Tabel 6 ditentukan relatif terhadap rata-rata sampel (norma kelompok), sehingga kategori sedang berarti skor siswa berada di sekitar rata-rata kelompok, bukan capaian yang sedang secara absolut. Hal ini tampak dari mean seluruh indikator pada Tabel 4 yang berada pada kisaran 81-89% dari skor maksimum indikator (20).

Tabel 5. Distribusi Kategori Indikator Variabel Faktor Psikologi (X)

Indikator	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Motivasi Belajar	6 (9,5%)	57 (90,5%)	0 (0%)
Perhatian Belajar	6 (9,5%)	57 (90,5%)	0 (0%)
Sikap Belajar	6 (9,5%)	57 (90,5%)	0 (0%)
Percaya Diri	6 (9,5%)	56 (88,9%)	1 (1,6%)

Sementara itu, hasil pengkategorian pada indikator variabel Y (Tabel 6) menunjukkan variasi yang lebih beragam. Indikator ketertarikan memiliki proporsi kategori tinggi terbesar (30,2%), sedangkan indikator rasa senang dan perhatian menunjukkan proporsi kategori

rendah yang relatif lebih besar (28,6%) dibandingkan indikator lainnya, meski secara keseluruhan kategori sedang tetap mendominasi pada seluruh indikator minat belajar.

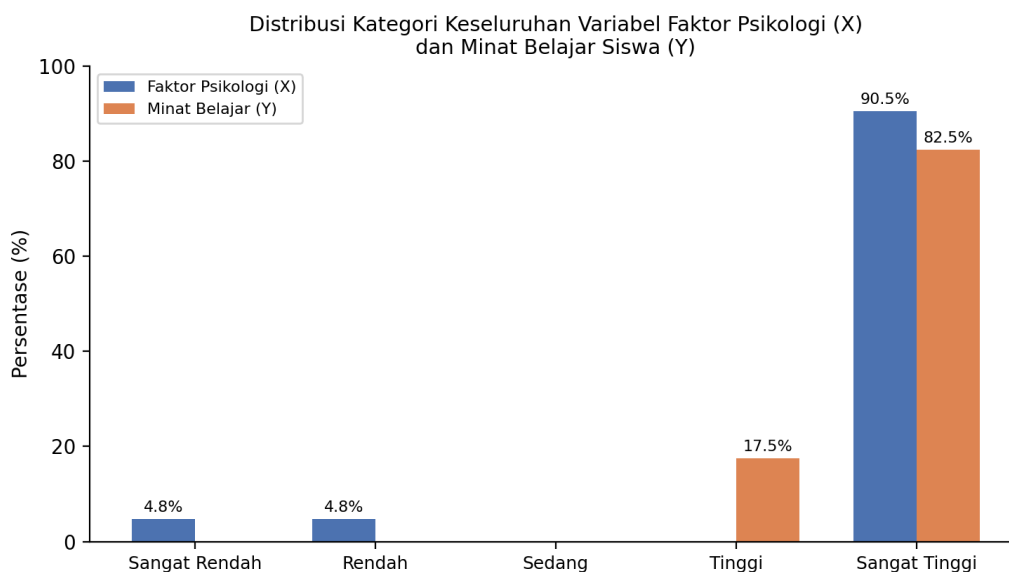
Tabel 6. Distribusi Kategori Indikator Variabel Minat Belajar (Y)

Indikator	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Rasa Senang	18 (28,6%)	38 (60,3%)	7 (11,1%)
Ketertarikan	18 (28,6%)	26 (41,3%)	19 (30,2%)
Partisipasi	11 (17,5%)	45 (71,4%)	7 (11,1%)
Perhatian	18 (28,6%)	38 (60,3%)	7 (11,1%)

Pada level variabel secara total, variabel Faktor Psikologi Pendidikan (X) memiliki rentang skor 34-73 dengan mean 66,95 dan standar deviasi 10,555, sedangkan variabel Minat Belajar Siswa (Y) memiliki rentang skor 60-79 dengan mean 70,62 dan standar deviasi 5,675. Berdasarkan pengkategorian lima jenjang (Tabel 7 dan Gambar 2), faktor psikologi pendidikan siswa secara umum berada pada kategori sangat tinggi (90,5%), dengan sisanya terbagi rata pada kategori rendah dan sangat rendah (masing-masing 4,8%). Adapun minat belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih positif, yaitu 82,5% pada kategori sangat tinggi dan 17,5% pada kategori tinggi, tanpa satu pun responden pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Perbedaan gambaran antara tingkat indikator (Tabel 5 dan Tabel 6) dan tingkat total (Tabel 7) terjadi karena kedua tingkat menggunakan acuan kategorisasi yang berbeda, yaitu norma relatif terhadap rata-rata sampel pada indikator dan norma absolut terhadap skor ideal pada total. Dengan acuan absolut, skor total di atas 65 dari maksimum 80 masuk kategori sangat tinggi, walaupun pada acuan relatif sebagian besar siswa berada di sekitar rata-rata kelompok.

Tabel 7. Distribusi Kategori Keseluruhan Variabel X dan Variabel Y

Kategori	Faktor Psikologi (X) n (%)	Minat Belajar (Y) n (%)
Sangat Rendah	3 (4,8%)	0 (0%)
Rendah	3 (4,8%)	0 (0%)
Sedang	0 (0%)	0 (0%)
Tinggi	0 (0%)	11 (17,5%)
Sangat Tinggi	57 (90,5%)	52 (82,5%)
Jumlah	63 (100%)	63 (100%)



Gambar 3. Distribusi Kategori Keseluruhan Variabel Faktor Psikologi (X) dan Minat Belajar Siswa (Y)

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN 1 Kandangan memiliki profil faktor psikologi dan minat belajar PJOK yang tinggi. Pada tingkat variabel, faktor psikologi berada pada kategori sangat tinggi (90,5%), sedangkan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi (82,5%) dan tinggi (17,5%) tanpa siswa pada kategori sedang ke bawah. Rata-rata skor seluruh indikator berada pada kisaran 81-89% dari skor maksimum; mean

tertinggi pada faktor psikologi terdapat pada indikator motivasi belajar (17,19) dan sikap belajar (17,11), sedangkan pada minat belajar terdapat pada indikator partisipasi (17,79). Di sisi lain, enam siswa (9,5%) berada pada kategori rendah atau sangat rendah pada faktor psikologi, dan pada indikator rasa senang, ketertarikan, serta perhatian terdapat 28,6% siswa pada kategori rendah relatif terhadap rata-rata kelompok. Kelompok kecil ini perlu mendapat perhatian dan pendekatan khusus dari guru PJOK, misalnya melalui motivasi tambahan, penguatan positif, dan suasana pembelajaran yang lebih suportif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan persamaan sekaligus perbedaan. Kecenderungan positif pada faktor psikologi sejalan dengan Franata dkk. (2026) yang menemukan motivasi (83%) dan percaya diri (75%) siswa kelas IV SDN 1 Kandangan Kota tergolong cukup tinggi, sehingga pola yang serupa tampak pada dua jenjang sekolah di wilayah yang sama. Tingginya minat belajar sejalan dengan Saputra dkk. (2026) yang melaporkan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Karangdowo pada kategori tinggi, dengan aspek afektif sebagai indikator tertinggi. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Sekardayu dan Suroto (2022) yang mendapati minat belajar PJOK siswa SMPN 01 Pasrujambe berkategori sedang, serta Anggraeni dan Nurhayati (2026) yang mendapati minat belajar PJOK siswa SMKN 1 Ngasem Kediri tergolong rendah. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan perbedaan jenjang dan karakteristik sekolah, konteks pembelajaran (penelitian di Pasrujambe berlatar kembalinya pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring), indikator dan instrumen yang digunakan, serta acuan kategorisasi, sehingga perbandingan angka antarpelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Lubis dan Hartoto (2026) juga menemukan hubungan positif dengan kekuatan sedang antara motivasi belajar dan minat berolahraga pada siswa sekolah dasar ($r = 0,588$); temuan tersebut tidak dapat dibandingkan langsung dengan penelitian ini karena penelitian ini tidak menguji hubungan, tetapi dapat menjadi dasar untuk menguji hubungan serupa pada siswa SMP.

Secara teoretis, profil tersebut dapat dipahami melalui beberapa penjelasan yang bersifat dugaan dan perlu diuji lebih lanjut. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2012), dan minat belajar merupakan kecenderungan atau rasa suka siswa terhadap kegiatan belajar yang mendorong mereka terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh (Effendi, Mursilah, & Mujiono, 2018). Kajian pada pembelajaran matematika juga menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti minat dan motivasi, berperan dalam pembelajaran (Patih, Tarty, Halistin, & Sangila, 2025). Dalam konteks PJOK, siswa yang bermotivasi dan bersikap positif cenderung menunjukkan rasa senang dan partisipasi yang tinggi, yang tampak pada kesejajaran profil kedua variabel dalam penelitian ini; namun kesejajaran ini bersifat deskriptif dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Alasan siswa SMPN 1 Kandangan menunjukkan profil yang lebih tinggi daripada sebagian sekolah lain tidak dapat dipastikan dari data ini, karena faktor sekolah seperti peran guru, sarana prasarana, dan iklim kelas tidak diukur. Skor yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh sifat angket laporan diri yang cenderung menghasilkan jawaban positif dan oleh efek langit-langit, karena skor minat belajar terendah adalah 60 dari maksimum 80.

Secara praktis, profil ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran PJOK yang menyenangkan dan melibatkan siswa perlu dipertahankan oleh guru, sekaligus dilengkapi pendekatan bagi kelompok kecil siswa yang berada pada kategori rendah. Secara ilmiah, hasil pemetaan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji hubungan antara faktor psikologi dan minat belajar pada siswa SMP, misalnya melalui analisis korelasi atau regresi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain deskriptif-survei hanya memetakan kondisi variabel sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan atau pengaruh antarvariabel. Kedua, data berasal dari satu sekolah dengan 63 responden yang dihitung pada taraf kesalahan 10%; pada taraf kesalahan 5%, dibutuhkan sekitar 119 responden dari populasi yang sama, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, data bersumber dari angket laporan diri yang rentan terhadap kecenderungan menjawab positif dan menunjukkan efek langit-langit pada skor minat belajar. Keempat, nilai *Cronbach's Alpha* variabel X yang sangat tinggi mengindikasikan kemungkinan adanya butir yang terlalu mirip. Kelima, validitas dan reliabilitas instrumen diuji langsung pada data responden utama tanpa didahului uji coba pada kelompok terpisah maupun penilaian ahli

(expert judgment) secara eksplisit, sehingga validitas isi instrumen belum terkonfirmasi secara independen. Keenam, kategori pada tingkat indikator dan tingkat total menggunakan acuan yang berbeda sehingga keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profil faktor psikologi dan minat belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kandangan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara umum berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar siswa memperlihatkan kondisi psikologis yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal tersebut ditunjukkan oleh 90,5% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi untuk faktor psikologi yang mencakup motivasi, perhatian, sikap, dan percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan belajar yang kuat, mampu memusatkan perhatian selama pembelajaran, menunjukkan sikap positif terhadap aktivitas PJOK, serta memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Pada aspek minat belajar, hasil penelitian juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Sebanyak 82,5% siswa berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan indikator rasa senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran PJOK dan cenderung terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa, yaitu 9,5%, yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah pada faktor psikologi. Temuan ini perlu menjadi perhatian karena menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki kesiapan psikologis yang sama dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kondisi psikologis dan minat belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kandangan berada pada tingkat yang baik. Namun, karena penelitian menggunakan desain deskriptif, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi masing-masing variabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan, pengaruh, maupun hubungan sebab-akibat antara faktor psikologi dan minat belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk mempertahankan kondisi positif yang telah terbentuk sekaligus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih menunjukkan profil psikologis rendah.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, guru PJOK disarankan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, serta menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar mereka. Pihak sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta program-program yang menunjang kesehatan mental dan motivasi peserta didik. Peserta didik juga diharapkan meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel psikologis lain, seperti kecerdasan emosional, self-efficacy, atau kecemasan belajar, serta memperluas jumlah sampel dan cakupan sekolah, maupun menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain deskriptif yang tidak menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel serta cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan akademik selama proses penelitian dan penyusunan naskah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, atas dukungan akademik yang diberikan. Penghargaan turut disampaikan kepada pihak SMP Negeri 1 Kandangan atas izin dan dukungan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh siswa kelas VII yang telah

berpartisipasi sebagai responden. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama penelitian hingga penyelesaian naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. P., & Nurhayati, F. (2026). Faktor-faktor minat belajar PJOK siswa kelas XI di SMKN 1 Ngasem Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 14(1).
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1812-1820.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Franata, M. R., Amirudin, A., Nurdiansyah, & Yadi, J. I. (2026). Tingkat motivasi dan percaya diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas IV SDN 1 Kandangan Kota. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 212-221.
- Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh metode pembelajaran outdoor study terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 62-72.
- Jamaluddin, J. (2016). Minat belajar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 8(2), 27-39.
- Lubis, A. B., & Hartoto, S. (2026). Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan minat berolahraga pada pembelajaran PJOK di SDN Pangkatrejo. *Jurnal Keolahragaan*, 12(2), 192-197.
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patih, T., Tarty, I. P., Halistin, H., & Sangila, M. S. (2025). Faktor psikologis dalam pembelajaran matematika: Analisis minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 18(1), 39-55.
- Pondaag, R. A., Pardanus, R. H. W., & Togas, P. V. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI siswa SMK. *Eduetik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 284-290.
- Saputra, A. Y., Indarto, P., & Wartadi, A. N. (2026). Analisis tingkat minat pembelajaran mendalam mata pelajaran PJOK siswa SMP Negeri 2 Karangdowo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 68-76.
- Saputra, R. F., Santi, D., Alvina, R., Hasna, S. N., Rahmawati, A., Melyani, R. N., Kamilatul Pu'adah, M. H., & Permana, R. (2025). Persepsi guru PJOK dan guru kelas terhadap peran PJOK dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(3), 259-275.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekardayu, T., & Suroto. (2022). Survei minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMPN 01 Pasrujambe. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(3), 339-345.
- Sinaga, S. R., & Winara. (2025). Peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik sekolah dasar negeri se-Kecamatan Silau Kahean T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6296-6308.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-5609.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.